

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti melalui proses wawancara, observasi dan dokumentasi berdasarkan pada rumusan masalah yaitu “Bagaimana komunikasi persuasif yang dilakukan BPJS Ketenagakerjaan dalam mensosialisasikan program JKK dan JKM bagi pekerja Bukan Penerima Upah di Yogyakarta?” melalui kegiatan sosialisasi yang dilakukan oleh BPJS Ketenagakerjaan baik secara langsung dan menggunakan media sosial dapat dilihat bahwasannya komunikasi persuasif yang dilakukan oleh BPJS Ketenagakerjaan sudah sangat baik dengan mempersiapkan pembicara atau sumber yang memiliki kredibilitas, daya Tarik, kekuatan dan pemahaman akan segemntasi audiens yang akan dijangkaunya. Oleh karena itu peneliti dapat menyimpulkan bahwasannya dari hasil data yang dilakukan oleh peneliti BPJS Ketenagakerjaan sudah menjalan komunikasi persuasif dengan baik dan menggunakan proses rasional dan proses emosional untuk mengajak seluruh pekerja di sektor informal atau Bukan Penerima Upah (BPU) untuk mendaftarkan dirinya pada program JKK dan JKM sebagai perlindungan inti pada BPJS Ketenagakerjaan.

Komunikasi pada BPJS Ketenagakerjaan juga melakukan persuasif dengan menggunakan pihak-pihak ketiga untuk dapat menjangkau lebih luas seluruh target persuasif dengan dibentuknya Agen Perisai dan kerja sama dengan pemerintahan dan Dinas-Dinas yang terkait dengan sektor pekerjaan Informal. Media Komunikasi BPJS Ketenagakerjaan yang digunakan sebagai media persuasif untuk memberikan informasi mengenai seluruh program yang ada di BPJS ketenagakerjaan seperti Brosur dan Baliho sebagai media iklan luar ruang dan Media sosial seperti Instagram, Facebook dan YouTube juga sudah berjalan dengan baik sesuai dengan segmentasipekerja dan tingkat usia serta intelektual masyarakatnya.

Penerimaan para pekerja bukan penerima upah (BPU) atau sektor informal ini terhadap persuasif yang dilakukan oleh BPJS Ketenagakerjaan memang tidak berdampak secara langsung karena tingkat kesadaran dan manfaat yang akan

dirasakan hanya dapat digunakan ketika terjadinya resiko gagal kerja yang membuat kesadaran para masyarakat terhadap pentingnya perlindungan diri saat bekerja masih sangat rendah dan harus dilakukan sosialisasi terus agar tujuan dari BPJS Ketenagakerjaan dalam memberikan perlindungan kepada seluruh pekerja di Indonesia terkhususnya di Yogyakarta dapat tercapai.

5.2 Saran

Adapun saran yang dapat diberikan peneliti berdasarkan hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Kepada Bidang Kepesertaan Akun Representatif Khusus

Penulis menyarankan agar proses komunikasi persuasif dalam mensosialisasikan program JKK dan JKM bagi pekerja Bukan Penerima Upah di Yogyakarta harus terus diberikan inovasi-inovasi baru seperti melakukan persuasif kepada calon pekerja melalui tempat-tempat pelatihan sebelum terjun ke dunia kerja dan kepada para mahasiswa yang akan lulus dari perguruan tinggi agar tingkat kesadaran akan pentingnya perlindungan dalam bekerja dapat ditanamkan sebelum mereka terjun ke dunia kerja.

2. Bagi Media Komunikasi

Penulis menyarankan agar seluruh konten-konten yang diposting pada Media Sosial dan Media Iklan Luar Ruang dapat dibuat lebih menarik seperti dengan menggunakan fitur live Instagram dengan para influencer untuk dapat memberikan persuasif secara santai namun dapat diterima dengan baik. Serta pertanyaan-pertanyaan yang ditanyakan oleh masyarakat dapat dijawab dengan langsung diarahkan kepada website atau kontak yang dapat dihubungi sesuai dengan daerah dimana pekerja tersebut mendapatkan kendala terhadap proses pengklaiman, pembayaran iuran dan pendaftaran program. Sehingga ketertarikan masyarakat terhadap penggunaan media komunikasi ini dapat meningkat dan membuat BPJS Ketenagakerjaan mendapatkan penilaian yang baik di masyarakat.